

PELATIHAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DEEP LEARNING BERBASIS INKUIRI DAN REFLEKSI KRITIS BAGI GURU SD MEDAN KOTA

Akmaluddin¹⁾, Fitriani Manurung²⁾, Panni Ance Lumbantobing³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email Corresponding author: akmaluddin@sari-mutiara.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemahaman dan keterampilan guru Sekolah Dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran bermakna (deep learning) secara sistematis sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka, masih dominannya pendekatan pembelajaran konvensional, serta minimnya praktik refleksi kritis dalam proses pembelajaran. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas profesional guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran deep learning berbasis pendekatan inkuiri dan refleksi kritis. Kegiatan PKM dilaksanakan di UPT SD Negeri 064998 Kota Medan dengan melibatkan 45 guru kelas rendah dan kelas tinggi. Pemecahan masalah dilakukan melalui pelatihan intensif selama tiga hari yang terdiri atas enam sesi, meliputi penguatan konsep pembelajaran deep learning, pelatihan pendekatan inkuiri, workshop penyusunan perangkat pembelajaran, praktik microteaching, serta refleksi kritis berbasis umpan balik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dan karakteristik pembelajaran deep learning, peningkatan keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis inkuiri, serta peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, kegiatan refleksi kritis mendorong guru menjadi lebih reflektif dan memiliki kesadaran terhadap pentingnya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Program PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dan berpotensi memperkuat budaya pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan reflektif di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Deep Learning, Pendekatan Inkuiri, Refleksi Kritis, Guru Sekolah Dasar

Abstract

This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) was conducted in response to the limited understanding and skills of elementary school teachers in systematically implementing meaningful learning (deep learning) in accordance with the Merdeka Curriculum, the continued dominance of conventional teacher-centered approaches, and the lack of critical reflection in teaching practices. The program aimed to enhance teachers' professional capacity in designing and implementing deep learning through inquiry-based approaches and critical reflection. The PKM was carried out at UPT SD Negeri 064998 Kota Medan and involved 45 elementary school teachers from lower and upper grades. Problem-solving efforts were implemented through a three-day intensive training consisting of six sessions, including strengthening deep learning concepts, inquiry-based learning training, workshops on instructional design, microteaching practices, and critical reflection supported by feedback. The results indicated an improvement in teachers' understanding of deep learning concepts and characteristics, enhanced skills in designing inquiry-based instructional tools, and increased ability to implement student-centered learning. In addition, critical reflection activities encouraged teachers to become more reflective and aware of the importance of continuous improvement in teaching practices. Overall, this PKM had a positive impact on improving teachers' pedagogical competence and has the potential to strengthen an innovative, collaborative, and reflective learning culture in elementary schools.

Keywords: Deep Learning, Inquiry-Based Learning, Critical Reflection, Elementary School Teachers

1. PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang berpihak pada murid, kontekstual, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi esensial dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan tersebut adalah pembelajaran bermakna (*deep learning*), yang menekankan pemahaman konseptual secara mendalam, keterkaitan antarkonsep, serta kemampuan reflektif dan aplikatif peserta didik (Maulidya et al., 2025; Muhajjalina, 2025; Nurhayati et al., 2025). Kebijakan Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa pembelajaran harus berpusat pada murid dan mampu membentuk profil pelajar Pancasila yang kritis, kreatif, mandiri, dan reflektif.

UPT SD Negeri 064998 Kota Medan merupakan salah satu satuan pendidikan dasar yang berkomitmen meningkatkan kualitas pembelajaran sejalan dengan arah kebijakan tersebut. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan kepala sekolah serta guru, ditemukan bahwa meskipun sebagian besar guru telah memahami konsep dasar pembelajaran abad ke-21, implementasi pembelajaran *deep learning* di kelas masih belum optimal dan belum dilakukan secara sistematis. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Damanik & Nurfhadilla, 2025; Novitasari et al., 2025) yang menyatakan bahwa banyak guru memahami konsep inovasi pembelajaran, tetapi mengalami kesulitan dalam menerjemahkannya ke dalam praktik pembelajaran nyata.

Analisis situasi menunjukkan beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra. Pertama, guru masih memiliki keterbatasan dalam mengintegrasikan pendekatan inkuiri dan refleksi kritis ke dalam desain RPP atau modul ajar. (Herianingtyas et al., 2025) menegaskan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kompleks, seperti inkuiri dan refleksi kritis, memerlukan pelatihan yang spesifik, berbasis praktik, dan kontekstual. Kedua, pembelajaran yang berlangsung masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga potensi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara

mendalam belum berkembang secara optimal. Padahal, *deep learning* menuntut keterlibatan aktif siswa melalui eksplorasi, analisis, refleksi, dan sintesis (Fullan, Quinn, & McEachen, 2018). Ketiga, kemampuan guru dalam menyusun pertanyaan tingkat tinggi (HOTS), asesmen formatif berbasis refleksi, serta memfasilitasi kegiatan inkuiri siswa masih terbatas. Laporan (OECD, 2023) menunjukkan bahwa penguatan keterampilan asesmen dan perancangan pertanyaan tingkat tinggi merupakan kebutuhan utama guru dalam pembelajaran abad ke-21. Keempat, guru membutuhkan pelatihan yang praktis, aplikatif, dan berkelanjutan agar mampu menerapkan strategi *deep learning* secara konsisten, sebagaimana ditegaskan oleh (Hayat et al., 2025; Kurniawan, 2025; Nurvabila & Yuniati, 2025).

Di sisi lain, kepala sekolah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan kapasitas guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan. Jumlah guru yang cukup besar, yaitu 45 orang, menjadi potensi strategis untuk menumbuhkan budaya sekolah yang lebih reflektif dan kolaboratif. Namun demikian, tanpa intervensi yang terencana dan berbasis kebutuhan nyata guru, kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kemampuan implementasi di lapangan akan terus berlanjut. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif sesuai profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan “Implementasi Pembelajaran Deep Learning Berbasis Pendekatan Inkuiri dan Refleksi Kritis” menjadi sangat urgen dan rasional untuk dilaksanakan. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya pemecahan masalah melalui penguatan pemahaman konseptual guru, peningkatan keterampilan dalam merancang pembelajaran *deep learning*, pendampingan praktik *microteaching* berbasis inkuiri, serta pengembangan budaya refleksi kritis dalam praktik mengajar. Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dengan enam sesi yang mencakup pembekalan teori, lokakarya penyusunan perangkat pembelajaran, praktik

microteaching, dan refleksi berbasis umpan balik (*feedback loop*). Program PKM ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan kompetensi pedagogik guru di UPT SD Negeri 064998 Kota Medan.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas profesional guru Sekolah Dasar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran bermakna (*deep learning*) melalui pendekatan inkuiri dan refleksi kritis. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kompetensi guru dalam memahami konsep, prinsip, dan karakteristik pembelajaran *deep learning* sesuai Kurikulum Merdeka;
2. melatih guru merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis inkuiri yang mendorong eksplorasi, investigasi, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; serta
3. mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan refleksi kritis sebagai bagian dari asesmen formatif dan perbaikan berkelanjutan proses pembelajaran

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif dan reflektif yang berorientasi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Rancangan kegiatan disusun secara sistematis dan bertahap selama tiga hari dengan enam sesi pelatihan, meliputi penguatan konsep pembelajaran *deep learning*, pelatihan pendekatan inkuiri, workshop penyusunan perangkat pembelajaran, praktik *microteaching*, serta refleksi kritis berbasis umpan balik (*feedback loop*). Rancangan ini bertujuan memastikan peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis yang dapat langsung diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

Responden atau khalayak sasaran kegiatan ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sasaran secara sengaja berdasarkan kebutuhan dan

karakteristik mitra. Khalayak sasaran utama adalah 45 guru UPT SD Negeri 064998 Kota Medan, yang mengajar pada kelas rendah dan kelas tinggi serta terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, kepala sekolah dan Tim Pengembang Sekolah dilibatkan sebagai pemangku kepentingan pendukung untuk memastikan keberlanjutan implementasi hasil pelatihan dan diseminasi praktik pembelajaran *deep learning* di sekolah.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini meliputi modul pelatihan pembelajaran *deep learning*, materi pendekatan inkuiri, panduan penyusunan RPP/modul ajar, lembar kerja peserta (LKPD), instrumen observasi *microteaching*, dan lembar refleksi kritis guru. Alat yang digunakan mencakup perangkat presentasi (laptop dan LCD proyektor), alat tulis, perangkat dokumentasi, serta perangkat digital untuk pengolahan dokumen dan pendampingan lanjutan.

Desain alat dalam kegiatan ini berupa perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* yang dikembangkan oleh peserta, meliputi RPP/modul ajar, LKPD, dan instrumen asesmen formatif berbasis inkuiri dan refleksi kritis. Kinerja kegiatan diukur melalui tingkat keterlibatan peserta dalam pelatihan dan *microteaching*, serta kualitas perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Produktivitas kegiatan ditunjukkan dengan tersusunnya perangkat pembelajaran yang siap diimplementasikan di kelas dan meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong berpikir tingkat tinggi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, angket, wawancara dan diskusi reflektif, serta studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat keterlibatan peserta dan praktik *microteaching*, angket digunakan untuk mengukur perubahan pemahaman dan persepsi guru sebelum dan sesudah pelatihan, wawancara dan diskusi reflektif digunakan untuk menggali pengalaman dan respons peserta, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menganalisis perangkat pembelajaran yang dihasilkan selama kegiatan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kuantitatif dari angket dianalisis melalui perhitungan skor rata-rata dan persentase untuk melihat kecenderungan peningkatan kompetensi guru. Data kualitatif dari observasi, wawancara, dan refleksi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menilai efektivitas kegiatan PKM serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “*Pelatihan Implementasi Pembelajaran Deep Learning bagi Guru SD Berbasis Pendekatan Inkuiri dan Refleksi Kritis di UPT SD Negeri 064998 Kota Medan*” telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam proposal kegiatan. Program ini dirancang sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran bermakna (*deep learning*) yang sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari, yaitu tanggal 17–19 Desember 2025, bertempat di UPT SD Negeri 064998 Kota Medan, dengan melibatkan 45 orang guru kelas rendah dan kelas tinggi serta kepala sekolah sebagai mitra utama. Kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan intensif yang memadukan penguatan konseptual, diskusi interaktif, workshop penyusunan perangkat pembelajaran, praktik *microteaching*, dan refleksi kritis berbasis umpan balik.

Rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam enam sesi yang terstruktur dan saling berkesinambungan, mulai dari pemahaman konsep dasar *deep learning*, penerapan pendekatan inkuiri, hingga refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran. Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar dan memperoleh respons positif dari peserta, yang terlihat dari tingkat kehadiran, partisipasi aktif, serta keterlibatan guru dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diperoleh melalui serangkaian proses pelaksanaan pelatihan yang berlangsung selama tiga hari, meliputi observasi langsung terhadap aktivitas peserta, diskusi interaktif, analisis hasil kerja kelompok, praktik *microteaching*, serta kegiatan refleksi kritis guru. Hasil ini menggambarkan perubahan yang terjadi pada aspek pemahaman konseptual, keterampilan pedagogik, dan sikap profesional guru setelah mengikuti pelatihan implementasi pembelajaran *deep learning* berbasis pendekatan inkuiri dan refleksi kritis.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan adanya respons yang sangat positif dari peserta. Guru tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, praktik, dan refleksi. Keterlibatan aktif ini menjadi indikator awal bahwa pendekatan pelatihan yang digunakan relevan dengan kebutuhan guru serta mampu mendorong perubahan pola pikir dan praktik pembelajaran di kelas.

Peningkatan Pemahaman Guru terhadap Konsep Pembelajaran Deep Learning

Salah satu hasil utama dari kegiatan PKM ini adalah meningkatnya pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip pembelajaran *deep learning*. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar guru masih memaknai pembelajaran sebagai proses penyampaian materi dan pencapaian target kurikulum. Pembelajaran lebih berorientasi pada hasil akhir berupa nilai, sementara proses berpikir siswa belum menjadi fokus utama.

Melalui sesi penguatan konseptual, diskusi reflektif, serta pengaitan konsep dengan pengalaman mengajar guru, terjadi perubahan pemahaman yang signifikan. Guru mulai memahami bahwa pembelajaran *deep learning* menekankan pada pemaknaan konsep secara mendalam, keterkaitan antarpengalaman, serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Guru juga mulai menyadari pentingnya peran mereka sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Peningkatan pemahaman ini tercermin dari kemampuan guru dalam menjelaskan karakteristik *deep learning*, membedakannya dengan *surface learning*, serta mengaitkan implementasi *deep learning* dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan tujuan Kurikulum Merdeka.

Tabel: Perubahan Pemahaman Guru terhadap Pembelajaran Deep Learning

Aspek Pembelajaran	Sebelum PKM	Setelah PKM
Orientasi pembelajaran	Penyampaian materi	Pemaknaan konsep
Fokus belajar	Hasil akhir	Proses berpikir
Peran guru	Pusat pembelajaran	Fasilitator
Keterlibatan siswa	Pasif	Aktif dan reflektif

Peningkatan Keterampilan Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Inkuiri

Hasil kegiatan PKM juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berbasis pendekatan inkuiri. Melalui pelatihan dan workshop penyusunan perangkat ajar, guru dilatih untuk merancang pembelajaran yang mendorong siswa aktif bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan konsep secara mandiri.

Guru mulai mampu menyusun tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam, merancang langkah-langkah pembelajaran yang sistematis sesuai tahapan inkuiri, serta mengembangkan pertanyaan pemantik dan pertanyaan tingkat tinggi (HOTS). Selain itu, guru juga mampu merancang aktivitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan selama workshop menunjukkan adanya pergeseran dari desain pembelajaran konvensional menuju desain pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya

meningkatkan pemahaman guru, tetapi juga berdampak pada keterampilan praktis dalam merancang pembelajaran.

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Deep Learning

Melalui kegiatan *microteaching*, guru memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung pembelajaran *deep learning* berbasis pendekatan inkuiri. Hasil observasi selama *microteaching* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih aktif dan interaktif.

Guru mulai mampu mengajukan pertanyaan terbuka yang menstimulasi berpikir kritis siswa, memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola waktu dan alur pembelajaran secara lebih efektif.

Kegiatan *microteaching* tidak hanya berfungsi sebagai sarana praktik, tetapi juga menjadi media pembelajaran kolaboratif antar guru melalui observasi dan umpan balik sejawat serta fasilitator.

Penguatan Kemampuan Refleksi Kritis Guru

Hasil penting lainnya dari kegiatan PKM ini adalah penguatan kemampuan refleksi kritis guru terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dilatih untuk melakukan refleksi secara sistematis melalui diskusi kelompok, *peer feedback*, dan refleksi individu.

Melalui kegiatan refleksi kritis, guru mulai mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran, menganalisis respons dan keterlibatan siswa, serta menyusun rencana perbaikan pembelajaran ke depan. Refleksi kritis ini mendorong guru untuk lebih sadar bahwa peningkatan kualitas pembelajaran merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus.

Respons dan Partisipasi Peserta terhadap Kegiatan PKM

Respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan PKM secara umum sangat positif. Guru menunjukkan tingkat kehadiran yang tinggi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta komitmen dalam menyelesaikan tugas dan praktik selama pelatihan. Peserta menyampaikan bahwa kegiatan PKM memberikan wawasan baru terkait pembelajaran *deep learning*, membantu memahami penerapan pendekatan inkuiri secara praktis, serta mendorong kebiasaan refleksi kritis dalam mengajar.

Respons positif ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM telah sesuai dengan kebutuhan nyata guru dan memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 064998 Kota Medan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan implementasi pembelajaran *deep learning* berbasis pendekatan inkuiri dan refleksi kritis menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan permasalahan mitra yang telah diidentifikasi. Pembahasan ini menekankan keterkaitan antara tujuan program, proses pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh selama kegiatan PKM.

Peningkatan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran *deep learning* menjadi fondasi penting dalam transformasi praktik pembelajaran. Sebelum pelatihan, guru cenderung memaknai pembelajaran sebagai proses penyampaian materi. Setelah mengikuti pelatihan, guru mulai memahami pembelajaran sebagai proses pemaknaan konsep secara mendalam, penguatan keterkaitan antarmateri, serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Perubahan pemahaman ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Pendekatan inkuiri yang diterapkan dalam pelatihan terbukti efektif dalam mendukung implementasi pembelajaran *deep learning* di Sekolah Dasar. Guru mulai mampu merancang pembelajaran yang mendorong siswa aktif

bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpihak pada murid.

Kegiatan *microteaching* dan refleksi kritis memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan praktis dan profesionalisme guru. Melalui praktik langsung, umpan balik sejawat, dan refleksi sistematis, guru mampu menjembatani pemahaman konseptual dengan praktik pembelajaran di kelas serta mendorong perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil PKM menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur, berbasis praktik, dan kontekstual efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta memperkuat budaya pembelajaran yang inovatif dan reflektif. Program ini berpotensi menjadi model pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan implementasi pembelajaran *deep learning* berbasis pendekatan inkuiri dan refleksi kritis berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan program. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di UPT SD Negeri 064998 Kota Medan.

Pelaksanaan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip pembelajaran *deep learning*, khususnya dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, keterampilan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis pendekatan inkuiri mengalami peningkatan, yang tercermin dari kemampuan menyusun perangkat pembelajaran dan praktik pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Kegiatan *microteaching* dan refleksi kritis berperan penting dalam memperkuat kemampuan guru mengaitkan pemahaman konseptual dengan praktik pembelajaran serta mendorong perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, program PKM ini berpotensi menjadi model pengembangan profesional guru yang efektif

dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar.

5. REFERENSI

Penulisan pustaka menggunakan sistem *Harvard Referencing Standard*.

- Damanik, M. Z., & Nurfhadilla, N. (2025). Inovasi Dalam Pembelajaran. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 426–434.
- Hayat, M. S., Siswanto, J., Murtianto, Y. H., Khoiri, N., & Wiyaka, W. (2025). Integrasi Literasi Numerasi dalam Pembelajaran melalui Pelatihan Deep Learning bagi Guru SMP di Kota Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(4).
- Herianingtyas, N. L. R., Muyassaroh, I., Barokah, A., Kurnia, I. R., & Mukhlis, S. (2025). *Model-Model Pembelajaran: Praktik Pedagogis Pembelajaran Mendalam*. Publica Indonesia Utama.
- Kurniawan, R. G. (2025). *Pembelajaran diferensiasi berbasis deep learning: Strategi mindful, meaningful, dan joyful learning*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Maulidya, D., Setiawati, D. N. A. E., Umamy, N. A., & Syukri, M. (2025). Analisis Literatur Peran Deep Learning dalam Mendorong Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9072–9084.
- Muhajjalina, K. G. (2025). Desain pembelajaran PAI berbasis deep learning: Membangun pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. *Jurnal Edu Aksara*, 4(1), 53–64.
- Novitasari, E. P., Aldo, A., Ridwan, Z. L., & Wahyu, H. (2025). ANALISIS HAMBATAN DAN STRATEGI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN BUKU PAKET KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 16(2), 320–328.
- Nurhayati, R., Sahra, S. F., & Hidayat, I. (2025). Pendekatan Deep Learning sebagai Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 4, 36–44.
- Nurvadila, O., & Yuniati, S. (2025). INTERVENSI STRATEGI DEEP LEARNING GUNA MENINGKATKAN SELF-EFFICACY BELAJAR SISWA. *JOEBAS: Journal of Education, Behavior, and Social Studies*, 1(2), 65–82.
- OECD. (2023). *OECD Skills Outlook 2023: Skills for a Resilient Green and Digital Transition*. OECD Publishing, Paris. <https://doi.org/10.1787/27452f29-en>